

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA DI SEKOLAH DASAR

**Ana Riolina**

Staf pengajar, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pendidikan kesehatan memiliki pengertian proses perubahan perilaku yang dinamis yang bertujuan merubah atau memotivasi perilaku manusia yang terdiri dari pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat dan merupakan bagian dari program kesehatan. Karies merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada siswa Sekolah Dasar. Karies terbentuk dari kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan gigi. Karies diawali oleh plak yang terbentuk pada gigi beberapa saat setelah makan. Menyikat gigi setelah makan memiliki tujuan untuk menghilangkan plak secara mekanis, sehingga tidak berlanjut menjadi karies. Risesdas tahun 2013 menunjukkan hasil hanya 2.3% penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan benar dalam menyikat gigi sehingga perlu strategi untuk meningkatkan kualitas menyikat gigi sejak dini yang diajarkan disekolah dengan didampingi oleh guru, selain orang tua dirumah. **Tujuan:** meningkatkan kebiasaan menyikat gigi yang benar bagi siswa SD sejak dini sehingga dapat menghilangkan plak dan terbebas dari karies. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Guru terlebih dulu diberi workshop untuk menyamakan pengetahuan guru tentang menyikat gigi kemudian guru memotivasi dan mendampingi siswanya selama 30 hari. Angka plak siswa diukur sebelum dan sesudah pendampingan oleh guru untuk melihat efek perubahannya. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami penurunan angka plak. Hal ini juga terlihat dari hasil uji T-test. Hasil T-test menunjukkan terdapat penurunan angka plak pada siswa setelah dilakukan intervensi oleh guru (0,001). **Simpulan:** guru berperan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Guru, Siswa SD, Plak, Menyikat Gigi

### ABSTRACT

**Background:** Health education is a dynamic behavior change process that aims to change or motivate human behavior consisting of knowledge, attitudes, or practices related to healthy life goals individually, group or community and is part of the health program. Caries is one of the problems that often occurs in primary school students. Caries is formed from a lack of attention to dental health problems. Caries is initiated by plaque formed on the tooth shortly after eating. Brushing the teeth after eat has a purpose to remove plaque mechanically, so it does not progress into caries. *Risesdas (Basic Health Research)* in 2013 showed a result which only 2.3% of Indonesia's population had a right habit in brushing the teeth so it needs a strategy to improve the quality of brushing the teeth early taught at school accompanied by teachers, in addition to parents at home. **Purpose:** to improve the correct way for brushing the teeth habit in primary school students early on to remove plaque and free from caries. **Method:** This research was conducted using experimental method with *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* research design. Teachers were first given a workshop to equate teachers' knowledge about brushing the teeth then teachers has motivated and accompanied their students for 30 days. The student plaque score was measured before and after the teacher's assistance to see the effect of the change. **Results:** The results of this study indicated that almost all students have decreased plaque numbers. This is also evident from the results of the T-test. T-test results showed a decrease in plaque numbers in students after intervention by teachers (0.001). **Conclusion:** teachers play a role in improving oral health of students in primary schools.

**Keywords:** Health Education, Teachers, Primary School Students, Plaque, Brushing the Teeth

### A. PENDAHULUAN

Plak gigi merupakan sumber awal berbagai penyakit rongga mulut, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, yang dapat menimbulkan berbagai penyakit sistemik seperti penyakit jantung, dan diabetes.<sup>1</sup> Penyakit gigi dapat memberatkan bagi penderitanya karena biaya yang mahal. Biaya perawatan gigi yang dihabiskan oleh negara maju dapat menghabiskan 4-11% anggaran lebih tinggi dibandingkan biaya perawatan penyakit lainnya, seperti penyakit jantung, kanker, dan osteoporosis.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk dapat

meningkatkan kesehatan dan mulut adalah menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang tepat. Selain hal tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal, harus juga diperhatikan teknik menyikat gigi.<sup>3</sup>

Perilaku, kesadaran, serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi di Indonesia masih kurang. Hal ini dipengaruhi berbagai pendidikan, lingkungan, ekonomi, tradisi, dan lain-lain. Promosi kesehatan merupakan salah satu program yang sedang gencar dilaksanakan oleh organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) yang dilaksanakan oleh pemerintah diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia.

Anak merupakan salah satu komponen dari masyarakat. Anak pada usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman pengelihatannya, gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masa mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup>

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditemukan dengan kondisi yang buruk dengan adanya plak serta deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi. Kumpulan plak akan menyebabkan peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian akan menyebabkan pH saliva turun, bila pH saliva turun hingga ambang kritis maka akan menyebabkan demineralisasi email yang kemudian akan menyebabkan karies pada gigi. Salah satu faktor penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat.<sup>5</sup>

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga pengembangan lingkungan yang sehat dan adopsi perilaku mempromosikan kesehatan sesuai apabila dilakukan di sekolah.<sup>6</sup> Intervensi siswa sekolah dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan tubuh dan lingkungan pada umumnya.<sup>7</sup>

Selain itu, komponen guru merupakan promotor terbaik dalam kegiatan pendidikan sebab mereka akrab dengan metode mendidik dan memotivasi siswa sekolah.<sup>8</sup> Hal tersebut selaras dengan isi UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pada pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu, disebutkan pada pasal 10 bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensisosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>9</sup> Bimbingan guru pada anak untuk membiasakan menyikat gigi sehabis makan atau jajan pada saat istirahat siang diharapkan mampu menurunkan indeks plak anak dan akan terbawa dalam perilaku anak sehari-hari.

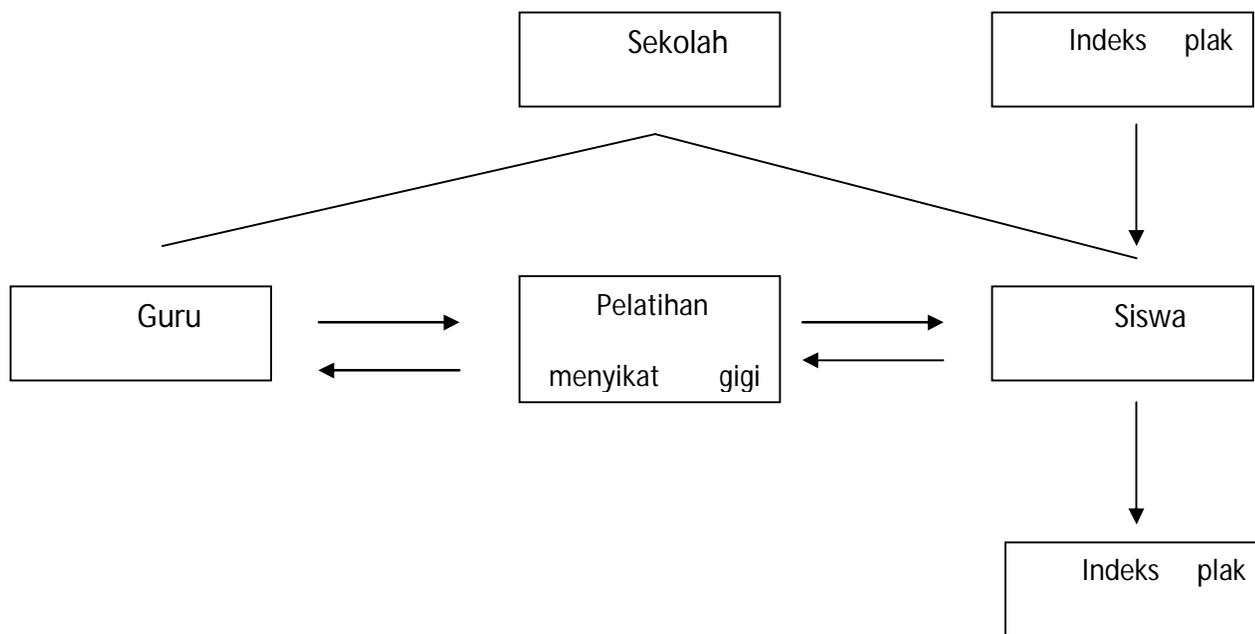
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*.

### Cara penelitian :

Guru terlebih dulu diberi *workshop* untuk menyamakan pengetahuan guru tentang menyikat gigi. Materi *workshop* berisi tentang pemilihan sikat gigi dan pasta gigi serta cara dan waktu menyikat gigi yang benar. Siswa yang akan dijadikan sampel diukur indeks plak nya yang digunakan sebagai data sebelum pemberian intervensi. Kemudian guru memotivasi dan mendampingi siswanya untuk menyikat gigi setelah

istirahat siang selama 24 hari efektif sekolah. Setiap siswa yang menyikat gigi ditandai dalam kalender menyikat gigi. Angka plak siswa sesudah pendampingan oleh guru diukur kembali untuk melihat efek perubahannya. Penghitungan angka plak menggunakan indikator plak indeks dengan seluruh gigi diperiksa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.



Gambar 1. Jalannya penelitian

**C. HASIL**

Berikut ini adalah hasil rerata pengukuran plak sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh guru dan uji T-test

Tabel 1. Rerata Hasil Pengukuran Sebelum dan Sesudah Intervensi yang Diberikan Oleh Guru

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Intervensi	25	4	20	10.40	4.933
Sesudah Intervensi	25	4	17	9.52	4.084
Valid N (listwise)	25				

Tabel 2. Hasil Uji T-Test

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Sebelum Intervensi - Sesudah Intervensi	.880	1.201	.240	.384	1.376	3.662	4	.001

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami penurunan angka plak. Hal ini juga terlihat dari hasil uji T-test. Hasil T-test menunjukkan terdapat penurunan angka plak pada siswa setelah dilakukan intervensi oleh guru (0,001).

#### D. PEMBAHASAN

Guru merupakan orang yang secara profesional mendidik yang memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Guru juga berperan untuk melakukan tindakan promotif sebagai upaya guru untuk peningkatan kesehatan siswa khususnya gigi dan mulut dengan pelatihan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Guru memiliki berperan mengajak dan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi, karena pada masa sekolah dasar siswa menaruh percaya pada guru dan orang tuanya.

Anak merupakan salah satu komponen dari masyarakat. Anak pada usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman penglihatan, gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masa mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup> Guru merupakan orang yang mendampingi anak disekolah.

#### KESIMPULAN

Guru yang dapat memberikan bimbingan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk menyikat gigi setelah jajan siang dapat menurunkan angka plak siswa (p 0,001)

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Jatrana, S., Chrampton, P., Filoche, S. 2009. The case for integrating oral health into primary health care. *The New zeland medical journal*. Vol 122 p: 43-52.
2. Arrow, P., Raheb, J., Miller, M. 2013. Brief of Health Promotion Intervention Among Parents of Young Children to Reduce Early Childhood Dental Decay, *BMC Public Health*, 13:245.
3. Bhat, MA., Prasad, KVV., Trivedi, G., Acharya, AB. 2014. Dental Plaque Dissolving Agents: An In Vitro Study, *Int J Adv Health Sci*, 1(3):1-7.
4. Darwita, RR. 2011. Efektivitas program sikat gigi bersama terhadap resiko karies gigi pada murid sekolah dasar. *J Indon Med Assoc*. Vol 61: 5
5. Byalakere, R., Chandrashekar., Suma, S., Kiran, K., Badhravathi, C., Manjunath. 2012. The Use of School Teachers to Promote Oral Hygiene in Some Secondary School Students at Hyderabad. Andhra Pradesh, India: A Short Term Prospective Pilot Study. *J Family Community Med* 2012: 19: 184-189
6. Jeannin, ST., Leger, S., Manevy, R. 2012. Addressing Children's Oral Health Inequalities: Caries Experience Before and After The Implementation of an Oral Health Promotion Program, *Acta Odontologica Scandinavica*, 70:255-264.
7. Souza, RSd., Baumgraten, A., Toassi, RFC. 2014, Dental Health Education: A Literature Review. *Rev Odonto Cienc*, 29(1)
8. Presiden, RI. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diakses dari [kelembagaan.risetdikti.go.id](http://kelembagaan.risetdikti.go.id)
9. Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Inu Hamil Dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.